



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 17563-17576

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh CAR dan NPL terhadap Harga Saham dengan Mediasi ROA

Andini Indira Maharani¹, M. Sodik², Alfiana³

^{1,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Malang

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Malang

¹andiniindira06@gmail.com, ²sodik@widyagama.ac.id, ³alfi@widyagama.ac.id

Abstrak

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kinerja keuangan perbankan menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan keputusan investasi, sehingga berdampak terhadap pergerakan harga saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap harga saham dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham perusahaan. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode pengamatan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis jalur (path analysis) dengan pengujian asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji parsial, uji simultan, serta uji Sobel untuk menguji peran mediasi Return on Assets (ROA). Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara tingkat kecukupan modal, kualitas kredit, profitabilitas, dan harga saham perusahaan perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Harga Saham, Perbankan

1. Latar Belakang

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional melalui fungsi intermediasi keuangan. Selain menjadi penghimpun dan penyalur dana masyarakat, sektor perbankan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan investasi dan aktivitas ekonomi. Setelah berakhirnya pandemi COVID-19, industri perbankan Indonesia memasuki fase pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya penyaluran kredit, perbaikan kualitas aset, serta meningkatnya aktivitas pasar modal. Namun demikian, proses pemulihan tersebut masih dibayangi oleh tekanan inflasi global, kenaikan suku bunga, dan ketidakpastian ekonomi internasional yang berpotensi memengaruhi kondisi fundamental perusahaan serta respon investor terhadap saham sektor perbankan [1] [2].

Respon investor terhadap kondisi fundamental perusahaan tercermin melalui perubahan harga saham. Dalam sektor perbankan, harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh sentimen pasar dan kondisi makroekonomi, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat permodalan, mengendalikan risiko kredit, serta menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan. Selama periode 2022-2024, harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi seiring dengan proses normalisasi ekonomi pascapandemi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investor semakin memperhatikan informasi fundamental yang dipublikasikan dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi [3] [4].

Dua indikator fundamental yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk mengantisipasi risiko yang timbul dari kegiatan operasional, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan tingkat risiko kredit bermasalah yang dihadapi bank. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai ketahanan permodalan perusahaan, sedangkan peningkatan NPL dapat mengindikasikan memburuknya kualitas aset dan menurunkan kepercayaan

investor. Oleh karena itu, kedua rasio tersebut dipandang sebagai indikator penting yang dapat memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan perbankan [5] [6].

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham diduga tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai variabel mediasi karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dapat mengurangi daya tarik perusahaan di mata investor meskipun kondisi permodalan relatif baik [5] [7].

Penelitian mengenai hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), dan harga saham telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian lain menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Inkonsistensi yang sama juga terjadi pada pengaruh NPL terhadap harga saham, hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA), maupun peran *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel belum dapat dijelaskan secara konsisten sehingga masih diperlukan pengujian empiris pada konteks, periode, dan karakteristik sampel yang berbeda.

Penelitian ini memiliki kontribusi dengan menguji kembali hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan harga saham melalui *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang menggunakan periode sebelum atau selama pandemi, penelitian ini berfokus pada fase normalisasi ekonomi pascapandemi sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai pengaruh kondisi fundamental terhadap respon pasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perbankan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, dan peneliti selanjutnya dalam memahami mekanisme hubungan antara kecukupan modal, risiko kredit, profitabilitas, dan harga saham.

2. Metode Penelitian

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan menguji hubungan kausal antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada fase normalisasi ekonomi pascapandemi sehingga kondisi fundamental perbankan dinilai lebih stabil dan mampu merepresentasikan kondisi operasional perusahaan secara lebih baik dibandingkan periode pandemi.

2.2 Objek, Populasi, dan Sampel

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel meliputi: (1) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024; (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap; (3) memiliki data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), dan harga saham secara lengkap; serta (4) tidak mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 31 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perbankan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan tahunan perusahaan, serta sumber resmi lain yang relevan dengan penelitian. Seluruh data kemudian diseleksi, diklasifikasikan, dan diolah sesuai kebutuhan analisis untuk memperoleh informasi mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), dan harga saham selama periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas dua variabel independen, satu variabel mediasi, dan satu variabel dependen. Variabel independen meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Variabel mediasi adalah *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel dependen adalah harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun. Pengukuran masing-masing variabel mengacu pada ketentuan perbankan dan literatur keuangan yang relevan sehingga mampu merepresentasikan kondisi fundamental perusahaan secara objektif.

Tabel 1. Ringkasan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Pengukuran
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$
<i>Non Performing Loan</i>	NPL	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
<i>Return on Assets</i>	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Harga Saham	HS	$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$

2.4 Sumber dan Jenis Data

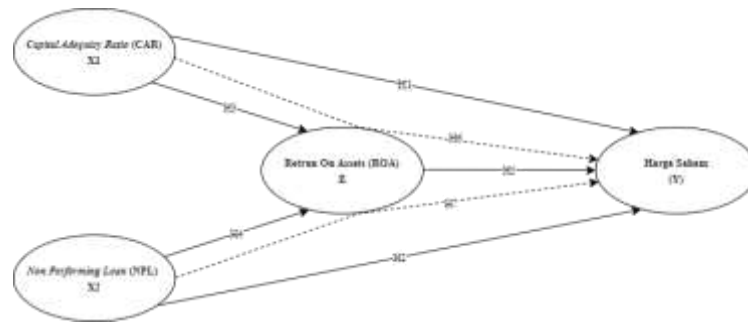
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel penelitian selama periode 2022-2024. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui laporan tahunan masing-masing perusahaan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data tersebut meliputi informasi mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Assets* (ROA), dan harga saham yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui dua model persamaan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Untuk menguji peran mediasi *Return on Assets* (ROA), penelitian ini menggunakan *Sobel Test* guna mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham melalui *Return on Assets* (ROA).

2.6 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022 – 2024. Model penelitian disusun berdasarkan hubungan kausal antarvariabel yang telah dijelaskan pada landasan teori dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka konseptual penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diduga berpengaruh terhadap harga saham
H2: *Non Performing Loan* (NPL) diduga berpengaruh terhadap harga saham
H3: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diduga berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)
H4: *Non Performing Loan* (NPL) diduga berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)
H5: *Return on Assets* (ROA) diduga berpengaruh terhadap harga saham
H6: *Return on Assets* (ROA) diduga memediasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham
H7: *Return on Assets* (ROA) diduga memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu ditransformasi menggunakan logaritma natural (*natural logarithm*) dan melalui uji *outlier*. Hasil penyaringan data menunjukkan bahwa satu observasi dikategorikan sebagai *outlier*, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian menjadi 71 observasi.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lag_LnX1	71	-1,37	0,38	-0,5743	0,29347
Lag_LnX2	71	-3,63	-0,26	-1,7228	0,60036
Lag_LnZ	71	-5,71	1,22	-2,0523	0,95951
Lag_LnY	71	0,16	5,44	2,9927	0,93520
Valid N (listwise)	71				

Sumber : Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian dianalisis menggunakan 71 observasi. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum -1,37, maksimum 0,38, dengan rata-rata -0,5743 dan standar deviasi 0,29347. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum -3,63, maksimum -0,26, rata-rata -1,7228, dan standar deviasi 0,60036. Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -5,71, maksimum 1,22, rata-rata -2,0523, dan standar deviasi 0,95951. Adapun variabel harga saham memiliki nilai minimum 0,16, maksimum 5,44, rata-rata 2,9927, dan standar deviasi 0,93520. Secara umum, seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data relatif homogen dan tidak memiliki variasi yang terlalu tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa data penelitian telah cukup representatif untuk digunakan pada analisis regresi dan pengujian hipotesis selanjutnya.

3.2 Outlier Data

Deteksi *outlier* dilakukan sebelum analisis statistik untuk memastikan data yang digunakan memenuhi kualitas analisis regresi. Data awal penelitian terdiri atas 93 observasi yang berasal dari 31 perusahaan sektor perbankan selama periode 2022 – 2024. Selanjutnya, data ditransformasi menggunakan logaritma natural (*natural logarithm*) untuk mengurangi penyimpangan distribusi data. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa observasi yang termasuk *outlier*, sehingga dilakukan proses penyaringan secara bertahap. Setelah penghapusan data *outlier* pada tahap pertama, jumlah observasi berkurang menjadi 83 data. Proses identifikasi kemudian dilakukan kembali hingga diperoleh 72 observasi, dan pada tahap akhir masih ditemukan 1 observasi ekstrem yang harus dikeluarkan. Dengan demikian, jumlah data yang memenuhi kriteria analisis dan digunakan dalam penelitian ini adalah 71 observasi, yang selanjutnya menjadi dasar dalam analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test* terhadap residual pada masing-masing model regresi setelah dilakukan transformasi menggunakan metode *Cochrane – Orcutt*. Hasil pengujian normalitas pada Persamaan I dan Persamaan II disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov (Setelah Outlier)
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)

		<i>Unstandarrdized Residual</i>
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90050592
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.112
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2 – tailed)		.000

a. *Test distribution is Normal.*

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 4 Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov (Setelah Outlier)
Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

		<i>Unstandarrdized Residual</i>
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71432159
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.070
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2 – tailed)		.200 ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*

Sumber : Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada Persamaan I sebesar 0,000, sehingga menunjukkan bahwa residual belum berdistribusi normal. Sementara itu, Tabel 4 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada Persamaan II sebesar 0,200, yang mengindikasikan bahwa residual telah berdistribusi normal. Meskipun Persamaan I masih menunjukkan penyimpangan normalitas, model regresi tetap digunakan karena telah melalui transformasi *Cochrane - Orcutt* untuk mengatasi autokorelasi dan didukung oleh jumlah observasi yang memadai, sehingga kedua model layak digunakan pada analisis selanjutnya.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas pada Persamaan I dan Persamaan II disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5 Uji Multikolinearitas
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_LNX1	.997	1.003
	LAG_LNX2	.997	1.003

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 6 Uji Multikolinearitas
Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_LNX1	.882	1.134
	LAG_LNX2	.989	1.011
	LAG_LNZ	.881	1.135

Sumber : Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 5, variabel Lag_LnCAR dan Lag_LnNPL masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,997 dan VIF sebesar 1,003. Sementara itu, pada Tabel 6, variabel Lag_LnCAR, Lag_LnNPL, dan Lag_LnROA memiliki nilai *Tolerance* berturut-turut sebesar 0,882, 0,989, dan 0,881, serta nilai VIF sebesar 1,134, 1,011, dan 1,135. Seluruh variabel menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 7 Uji Heterokedastisitas
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)

Model		Unstandardized	Coefficient	Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.950	.279		3.404	.001
	LAG_LNX1	.103	.270	-.045	-.383	.703
	LAG_LNX2	.238	.132	.214	1.804	.076

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 8 Uji Heterokedastisitas
Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Model		Unstandardized	Coefficient	Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.746	.220		3.390	.001
	LAG_LNX1	.030	.201	-.019	.151	.881
	LAG_LNX2	.160	.093	.207	1.728	.089
	LAG_LNZ	.042	.062	.086	-.678	.500

Sumber : Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 7, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,703 dan 0,076. Selanjutnya, Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,881, 0,089, dan 0,500. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil ini menunjukkan bahwa varians residual telah bersifat konstan sehingga model regresi layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

3.2.4 Uji Uji Autokorelasi

Tabel 9 Uji Autokorelasi
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.345	.119	.093	.91365	1.813

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX2, LAG_LNX1

b. Dependent Variabel: LAG_LNZ

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 10 Uji Autokorelasi
Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.645	.417	.390	.73014	1.571

a. Predictors: (Constant), LAG_LNZ, LAG_LNX2, LAG_LNX1

b. Dependent Variabel: LAG_LNY

Sumber : Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 9, nilai Durbin – Watson pada Persamaan I sebesar 1,813 dan berada pada rentang $1,6733 < 1,813 < 2,3267$, sehingga menunjukkan bahwa model regresi dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen tidak mengalami autokorelasi. Sementara itu, berdasarkan Tabel 10, nilai Durbin-Watson pada Persamaan II sebesar 1,571 berada pada daerah ragu - ragu ($1,5284 < 1,571 < 1,7041$). Oleh karena itu, dilakukan pengujian lanjutan menggunakan *Run Test* yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga menunjukkan bahwa model regresi dengan harga saham sebagai variabel dependen masih mengindikasikan adanya autokorelasi. Meskipun demikian, model regresi tetap digunakan karena telah memenuhi sebagian besar asumsi klasik dan dinilai mampu memberikan estimasi hubungan antarvariabel sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

3.3.1 Koefisien Jalur Model 1

Tabel 11 Hasil Analisis Jalur Model 1
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
I	LAG_LNX2, LAG_LNX1 ^b		Enter

a. Dependent Variable : LAG_LNZ

b. All requested variables entered

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 12

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
I	.345 ^a	.119	.093	.91365	1.813

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX2, LAG_LNX1

b. Dependent Variabel : LAG_LNZ

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 13

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
I	Regression	7.683	2	3.841	4.602	.013 ^b
	Residual	56.764	68	.835		
	Total	64.447	70			

a. Dependent Variable : LAG_LNZ

b. Predictors : LAG_LNX2, LAG_LNX1

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 14

Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.1646	.385		-4.272	.000
	LAG_LNX1	1.111	.373	.340	2.980	.004
	LAG_LNX2	-.134	.182	-.064	-.737	.464

Sumber : Output SPSS (2026)

Berdasarkan di atas, model regresi pertama menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen, serta *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dengan metode Enter, sehingga seluruh variabel independen dianalisis secara simultan. Hasil Model Summary menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,345, yang mengindikasikan hubungan rendah antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA). Nilai R Square sebesar 0,119 menunjukkan bahwa sebesar 11,9% variasi *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan 88,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Selanjutnya, hasil ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,602 dengan tingkat signifikansi 0,013, sehingga model regresi pertama layak digunakan karena variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil *Coefficients*, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi sebesar 1,111 dengan nilai signifikansi 0,004, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien regresi sebesar -0,134 dengan nilai signifikansi 0,464, sehingga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

3.3.2 Koefisien Jalur Model 2

Tabel 15 Hasil Analisis Jalur Model 2
Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
I	LAG_LNZ, LAG_LNX2, LAG_LNX1 ^b		Enter

a. Dependent Variable : LAG_LNY

b. All requested variables entered

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 16

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin – Watson
I	.645 ^a	.417	.390	.73014	1.571

a. Predictors : (Constant), LAG_LNZ, LAG_LNX2, LAG_LNX1

b. Dependent Variable : LAG_LNY

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 17

ANNOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
I	Regression	25.504	3	8.501	15.947	.000 ^b
	Residual	35.718	67	533		
	Total	61.222	70			

a. Dependent Variable : LAG_LNY

b. Predictors : LAG_LNZ, LAG_LNX2, LAG_LNX1

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 18

Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.830	.347		11.048	.000
	LAG_LNX1	.543	.317	.170	1.715	.091
	LAG_LNX2	-.308	.146	-.198	-2.106	.039
	LAG_LNZ	.514	.097	.528	5.309	.000

Sumber : Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel di atas, model regresi kedua menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hasil *Model Summary* menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,645, yang mengindikasikan hubungan cukup kuat antara variabel independen dengan harga saham. Nilai R Square sebesar 0,417 menunjukkan bahwa 41,7% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA), sedangkan 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,947 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga model regresi kedua layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap harga saham. Berdasarkan hasil *Coefficients*, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,543 dengan nilai signifikansi 0,091, sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga Saham. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki koefisien regresi sebesar -0,308 dengan nilai signifikansi 0,039, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,514 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 19 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.1646	.385		-4.272	.000
	LAG_LNX1	1.111	.373	.340	2.980	.004
	LAG_LNX2	-.134	.182	-.064	-.737	.464

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 20 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)
Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA)

Terhadap Harga Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.830	.347			11.048	.000
	LAG_LNX1	.543	.317	.170		1.715	.091
	LAG_LNX2	-.308	.146	-.198		-2.106	.039
	LAG_LNZ	.514	.097	.528		5.309	.000

Sumber : Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 19, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, H3 diterima. Sementara itu, variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,464, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, H4 ditolak. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 20, variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,091, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H1 ditolak. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039, sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H2 diterima. Adapun variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga H5 diterima.

3.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistic F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 21 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistic F)
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
I	Regression	7.683	2	3.841	4.602	.013 ^b
	Residual	56.764	68	.835		
	Total	64.447	70			

a. Dependent Variable : LAG_LNZ

b. Predictors : LAG_LNX2, LAG_LNX1

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 22 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistic F)
Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
I	Regression	25.504	3	8.501	15.947	.000 ^b
	Residual	35.718	67	.533		
	Total	61.222	70			

a. Dependent Variable : LAG_LNY

b. Predictors : LAG_LNZ, LAG_LNX2, LAG_LNX1

Sumber : Output SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 21 Persamaan I memperoleh nilai F hitung sebesar 4,602 dengan nilai signifikansi 0,013, sedangkan Tabel 22 Persamaan II memperoleh nilai F hitung sebesar 15,947 dengan nilai signifikansi 0,000. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada masing-masing model regresi.

3.4.3 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 23 Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)
Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)

Tabel 17

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.345	.119	.093	.91365	1.813

Sumber : Output SPSS (2026)

Tabel 24 Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)
Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.645	.417	.390	.73014	1.571

Berdasarkan Tabel 23, Persamaan I memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,093, yang menunjukkan bahwa 9,3% variasi *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan 90,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* pada Tabel 24 Persamaan II menunjukkan kemampuan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return on Assets* (ROA) dalam menjelaskan variasi harga saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.5 Uji Mediasi

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham melalui *Return on Assets* (ROA) serta pengaruh tidak langsung *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham melalui *Return on Assets* (ROA) ditentukan berdasarkan nilai probabilitas masing-masing jalur mediasi. Hipotesis mediasi dinyatakan diterima apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis mediasi ditolak. Hasil pengujian ini selanjutnya menjadi dasar dalam menjelaskan peran *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi pada pembahasan penelitian.

3.6 Diskusi

3.6.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal belum menjadi pertimbangan utama investor dalam keputusan investasi. Meskipun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal dan mengendalikan risiko, investor cenderung lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berdasarkan *Signaling Theory*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan, namun sinyal tersebut belum memperoleh respons yang kuat dari pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan Y. S. Purba [8], tetapi berbeda dengan Santoso dan Firdausy [9], Septiawati et al. [10], serta Hatimah et al.[11]. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum mampu meningkatkan harga saham secara langsung, tetapi akan lebih bernilai apabila mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

3.6.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, semakin rendah kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga harga saham cenderung menurun. Secara ekonomi, peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan tingginya risiko kredit [12] yang berpotensi menurunkan kualitas aset produktif dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya *Non Performing Loan* (NPL) merupakan sinyal negatif mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga mendorong respons negatif dari investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan

Nasikin dan Yuliana [13] serta Amalya dan Rimawan [14] yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan Putri et al. [15] yang menemukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, pengendalian risiko kredit menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor dan stabilitas harga saham perusahaan perbankan. [16]

3.6.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Secara ekonomi, modal yang memadai memberikan fleksibilitas bagi bank dalam mengembangkan kegiatan operasional, menyalurkan kredit, serta mengelola risiko sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan bank menjaga stabilitas operasional dan mendukung peningkatan kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kenzen dan Sendi [17] serta Taufik Barkah [18] yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, namun berbeda dengan Desi Nurhayati [19] yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, kecukupan modal menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. [20]

3.6.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat kredit bermasalah belum secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara ekonomi, kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menjaga profitabilitas melalui pengelolaan risiko kredit, peningkatan efisiensi operasional, dan optimalisasi sumber pendapatan lainnya. Berdasarkan *Signaling Theory*, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan sinyal mengenai kualitas aset produktif perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sinyal tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan H. K. P. Purba [21] yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), tetapi berbeda dengan Kenzen dan Afandy [17] yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, *Non Performing Loan* (NPL) belum menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas perusahaan perbankan dalam penelitian ini [22].

3.6.5 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Secara ekonomi, *Return on Assets* (ROA) mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan sehingga menjadi salah satu indikator utama dalam menilai prospek perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya *Return on Assets* (ROA) merupakan sinyal positif mengenai kinerja keuangan perusahaan yang meningkatkan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wally et al. [23] serta Nasikin dan Yuliana [13] yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan Arifin Ilham et al. [24] dan Septiawati et al. [10] yang menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, *Return on Assets* (ROA) menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor perbankan.

3.6.6 *Return on Assets* (ROA) Memediasi Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Harga Saham

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) mampu memediasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham, sehingga pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham lebih banyak disalurkan melalui peningkatan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal

belum mampu meningkatkan harga saham secara langsung, tetapi akan memberikan nilai tambah apabila mampu dioptimalkan menjadi laba. Berdasarkan *Signaling Theory*, profitabilitas merupakan sinyal yang lebih kuat bagi investor dibandingkan kecukupan modal karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, investor cenderung lebih merespons peningkatan *Return on Assets* (ROA) daripada tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam menilai prospek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nasikin dan Yuliana [13] yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) mampu memediasi hubungan antara rasio keuangan dan harga saham. Dengan demikian, *Return on Assets* (ROA) berperan sebagai mediasi penuh (full mediation) dalam hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan harga saham [25].

3.6.7 Return on Assets (ROA) Memediasi Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Harga Saham

Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham lebih banyak terjadi secara langsung dibandingkan melalui perubahan profitabilitas perusahaan. Secara ekonomi, peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan tingginya risiko kredit yang segera direspons oleh investor sebagai informasi negatif mengenai kondisi perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory*, tingginya *Non Performing Loan* (NPL) merupakan sinyal negatif yang mencerminkan meningkatnya risiko dan penurunan kualitas aset produktif, sehingga investor cenderung merespons informasi tersebut melalui penurunan harga saham tanpa menunggu perubahan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri et al. [15] yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak mampu memediasi hubungan antara variabel keuangan dan harga saham, namun berbeda dengan Nasikin dan Yuliana [13] yang menemukan bahwa *Return on Assets* (ROA) mampu memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, *Return on Assets* (ROA) tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) dan harga saham [26].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham serta mampu memediasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham, tetapi tidak mampu memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan profitabilitas dan risiko kredit dibandingkan kecukupan modal dalam menilai perusahaan perbankan. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa informasi mengenai profitabilitas dan risiko kredit menjadi sinyal utama dalam pembentukan keputusan investasi, sementara kecukupan modal akan memberikan nilai tambah apabila mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Referensi

- [1] I. M. Fund, "World Economic Outlook April 2024," 2024. [Online]. Available: <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2024/04/16/world-economic-outlook-april-2024>
- [2] B. Indonesia, "Laporan Perekonomian Indonesia 2024," Bank Indonesia, Jakarta, 2024. [Online]. Available: <https://www.bi.go.id>
- [3] H. M. Jogiyo, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2017.
- [4] E. Tandelilin, *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- [5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [6] L. Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- [7] M. C. Brigham, E. F., & Ehrhardt, "Financial Management : Theory & Practice," *Cengage Learn.*, vol. 16 th ed, 2019.
- [8] Y. S. Purba, "SINOV+Vol+5+no+1+Juli+2023+hal+147-165," vol. 5, no. 1, 2023.
- [9] Santoso and Firdausy, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Ukuran Bank terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. dan Bisnis*, 2021.
- [10] R. Septiawati, Yanti, and Asih, "Pengaruh CAR , NPL , ROA , LDR , dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga," *J. Kaji. Ekon. Bisnis Islam*, vol. 5, no. 5, pp. 3907–3918, 2024.
- [11] H. Hatimah, N. Nurulrahmatia, and P. Muniarty, "Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank," *J. Akuntansi, Manaj. dan Ilmu Manaj.*, vol. 05, no. 1, pp. 141–148, 2024.
- [12] B. Achmadi Rizky Dwiyan, Alfiana, "PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA DI LINGKUNGAN KECAMATAN BLIMBING SERTA PERAN SELF

- EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERASI,” vol. 2, no. 10, pp. 4057–4064, 2023.
- [13] Y. Nasikin and I. Yuliana, “Peran Retrun On Assets (ROA) Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Bank BUMN Periode 2011 – 2020,” *Owner*, vol. 6, no. 1, pp. 400–415, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.616.
- [14] N. Amalya and M. Rimawan, “Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk,” *J. Ilmu Sos. Dan Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 84–97, 2025, [Online]. Available: <https://indojurnal.com/index.php/jisoh/article/view/147>
- [15] H. T. Putri, M. Amali, and A. Masyhuri, “The Effect of Loan to Deposit Ratio and Non-Performing Loans on Stock Prices with Return on Assets as an Intervening Variable at Regional Development Banks,” *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 1, p. 902, 2024, doi: 10.33087/ekonomis.v8i1.1808.
- [16] D. Saifurrohman, N. Mas, and Alfiana, “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Econ. Bussines Account.*, vol. 4, no. 2, pp. 498–508, 2021.
- [17] C. A. Kenzen, Sendi, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) DAN Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022 Dengan Suku Bunga Sebagai Moderasi,” *J. Revenue J. Ilm. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 125–132, 2023, doi: 10.46306/rev.v1i1.12.
- [18] R. Y. Taufik Barkah, “View of Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA),” vol. Vol. 3 No., no. 3, pp. 941–948, 2025, [Online]. Available: <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/428/311>
- [19] S. Desi Nurhayati, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Biaya Operasional, Pendapatan Operasional Terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Bank BUMN yang Tercatat di BEI,” vol. 6, no. 0, pp. 167–186, 2023.
- [20] R. Triwulandari and M. Sodik, “Liquidity and Profitability Effects on Stock Prices Mediated by Trading Volume Activity,” vol. 5, no. 1, pp. 6767–6775, 2026.
- [21] H. K. P. Purba, “Pengaruh Current Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022,” *Akunt. Prima*, vol. 6, no. 2, pp. 1–14, 2024, doi: 10.34012/japri.v6i2.5698.
- [22] L. Apriliana, M. Sodik, and E. Puspitosarie, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Rokok yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2022),” *AKSIOMA J. Sains Ekon. dan Edukasi*, vol. 1, no. 9, pp. 609–620, 2024, doi: 10.62335/wzeccj30.
- [23] M. Wally, J. Lamasidonda, and J. Sahupala, “Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Indo-Fintech Intellectuals J. Econ. Bus.*, vol. 3, no. 1, pp. 20–35, 2023, doi: 10.54373/ifiheb.v3i1.84.
- [24] G. S. M. Arifin Ilham, Ary Dwi Putra Herdiansyah, Elvi Nikmatul Jannah, “Pengaruh ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2023-2024 Arifin,” *AKSIOMA J. Sains Ekon. dan Edukasi*, vol. 2, no. 6, pp. 1179–1192, 2025, doi: 10.62335/aksioma.v2i6.1322.
- [25] M. C. Zulfa, “Pengaruh Firm Size dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen,” vol. 5, no. 1, pp. 11652–11662, 2026.
- [26] N. L. Hamzah, A. Hermawati, and C. Anam, “Pengaruh Pelatihan dan Quality of Work Life terhadap Kinerja Pegawai melalui Organizational Citizenship Behavior,” vol. 5, no. 1, pp. 5194–5207, 2026.